

Pengaruh Model Pembelajaran STAND (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sutera

*¹Marta Ririn Putri ²Dina Ramadhanti ³Asri Wahyuni Sari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: martaririnputri4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 1 Juni 2023

Revised : 11 Juli 2023

Accepted : 28 Juli 2023

Keywords:

Influence, Student Team Achievement Divisions (STAD) model, Short Story Writing

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe how the Student Team Achievement Divisions (STAD) model influences the ability to write short stories for class XI students of SMA Negeri Sutera. This type of research is quantitative using experimental methods. The population in this study were class XI students of SMA Negeri Sutera. The design of this research is One Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study were 26 students of class XI at SMA Negeri 1 Sutera. The data in this study were scores of skills in writing short story texts before and after using the Student Team Achievement Divisions (STAD) model for students of XI SMA Negeri 1 Sutera. The results of this study were first, the ability to write short stories for class XI students of SMA N 1 Sutera before using the Student Team Achievement Division (STAD) model obtained an average score of 61.11 in the range of 56-65% with the qualification that is Enough (C). Second, the ability to write short stories for class XI students of SMA Negeri 1 Sutera after using the Student Team Achievement Division model obtained an average score of 76.49 in the 76-85% range with good qualifications (B). Third, based on the t-test there is an effect of the Student Team Achievement Division model on the ability to write short stories for class XI students of SMA Negeri 1 Sutera because $t_{count} = 4.40$ and $t_{table} = 1.71$ The criteria for testing t is accepted if $t_{count} > t_{table}$, in other words H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus the Student Team Achievement Divisions (STAD) model can be used in learning to write short stories.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran yang berbasis teks bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan lebih menekankan pada pemahaman dan isi teks. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib bagi semua instansi (Jaelani Al-Pansori et al., 2022). Salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah cerpen. Kosasih (2012: 60-71) dan bahwa Cerita pendek adalah karangan pendek berbentuk prosa yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar, penokohan, dan amanat. Jadi cerpen adalah karya fiksi berupa prosa dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar, penokohan dan amanat. Sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018 cerpen dipelajari oleh siswa kelas XI semester satu, lebih lanjut Standar Kompetensi (KI) 4 Mengolah,

menalar, dan menyajikan ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan sedangkan Kompetensi Dasar (KD) 4.9 mengkonstruksi cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Indikator penyampaian materi (IPK) 4.9.1 siswa mampu menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Mengkontruksi berarti proses, cara, perbuatan mengontruksi. Dalam buku Kosasih dan Endang Kurniawan (2019) teori tentang kd 4.9 mengontruksi juga diturunkan menjadi indikator menulis yaitu dengan menulis sebuah memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sutura Kabupaten Pesisir Selatan, Sri Jumaini S. Pd diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerpen kurang diminati oleh siswa. Siswa menganggap bahwa menulis itu pelajaran yang cukup rumit dilakukan, sehingga siswa kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat cerpen yang utuh berdasarkan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Dari hasil penugasan yang diberikan oleh guru masih banyak siswa kurang paham menentukan karakter pelaku, menjelaskan alur serta latar sehingga membuat pembaca kurang bisa memahami apa jalannya cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, banyak dari siswa kurang paham atas apa yang dijelaskan oleh guru dikarenakan kekurangan media pembelajaran. Siswa kurang paham dengan mengembangkan suatu teks menjadicerpen yang utuh. Kesulitan paling banyak ditemukan pada saat penempatan penokohan serta bingung menentukan dan alur peristiwa kejadian cerita. Dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan siswa kurang termotivasi belajar karena rata-rata proses belajar siswa dilakukan secara individu. Kegiatan diskusi sangat jarang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Rata-rata saat pembelajaran siswa menemukan ide secara individu, sehingga kurangnya kerjasama antarsiswa mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan pemikirannya kedalam bentuk cerpen yang baik dan benar sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerpen. Sehingga keterampilan menulis harus diajarkan dan diperkuat sejak anak-anak masuk sekolah, baik dari TK/KB sampai pada perguruan tinggi (Wijaya, 2016; Wijaya & Fikri, 2019).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis diperlukan model dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen. Model yang bisa digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen yaitu model Kooperatif tipe STAD. Model Kooperatif tipe STAD memudahkan siswa untuk belajar secara individu dan kelompok. Dalam model Kooperatif tipe

STAD ini siswa bekerja sama dalam kelompok kecil lalu guru membagikan tugas kepada tiap kelompok. Setelah guru membagikan tugas, siswa memahami tugas tersebut dalam kelompoknya, kemudian setiap kelompok saling bekerja sama dalam kelompok. Hal yang sama juga ditemukan oleh Bangun, dkk (2018), bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen tergolong sangat rendah disebabkan oleh minimnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat membantu siswa dalam hal teori dan praktiknya, serta dapat memotivasi siswa dalam membuat sebuah karya tulis. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “Pengaruh Model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sutera”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yusuf (2007:50), mengatakan penelitian kuantitatif dapat digunakan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dikuantitaskan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan datanya berupa tes dan data yang dikumpulkan berupa angka-angka atau skor perbandingan “pengaruh STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2012:54), metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan penjelasan tersebut, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan “pengaruh model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera yang terdaftar 2021/2022 jumlah siswa 150 orang yang terdiri dari 5 kelas. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, meminta skor hasil menulis cerpen kepada guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sutera. *Kedua*, mencari rata-rata tiap kelas kemudian mencari standar deviasi. *Ketiga*, menentukan kelas sampel berdasarkan nilai standar deviasi yang paling rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTsN 13 Pesisir Selatan. *Data pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran STAD (student team achievement divisions). variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI Negeri 1 Sutera.* Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Kemampuan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sutera

Data Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model *Student Team Achievement Division* diperoleh melalui tes unjuk kerja. Dalam tes tersebut siswa diminta untuk menulis cerpen secara individu dengan tema “Persahabatan”. Setelah data terkumpul data tersebut dinilai berdasarkan indikator sebagai berikut. Penokohan, alur dan latar. Setelah data dianalisis diperoleh skor terendah yaitu 3 dan skor tertinggi 7. Skor yang diperoleh siswa secara lengkap yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (19,23%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 6 orang (15,38%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 4 orang (34,62%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 11 orang (15,38%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 8 orang (15,38%).

Berdasarkan hasil tes Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model *Student Team Achievement Division* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 01.

Skor Mentah Per Indikator Kemampuan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model *Student Team Achievement Division*

Kode Sampel	Penokohan Skor	Alur Skor	Latar Skor	Total Skor
01	1	1	2	4
02	3	2	2	7
03	2	1	1	4
04	1	2	1	4
05	3	2	1	6
06	2	1	2	5
07	1	1	1	3
08	3	2	1	6
09	2	2	2	6
10	2	1	1	4
11	2	1	2	5
12	2	2	2	6
13	3	2	2	7
14	2	3	2	7
15	3	2	1	6
16	3	1	1	5
17	3	1	2	6
18	2	1	1	4
19	3	1	2	6
20	2	3	2	7
21	3	2	1	6
22	3	2	1	6
23	3	2	2	7

24	3	1	2	6
25	3	1	1	4
26	3	2	1	6

2. Kemampuan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sutera

Data Kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* diperoleh melalui tes unjuk kerja. Dalam tes tersebut siswa diminta untuk menulis cerpen secara individu dengan tema “Covid-19” sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Setelah data terkumpul data tersebut dinilai berdasarkan indikator sebagai berikut. *Pertama*, penokohan. *Alur*, *latar*. Data hasil skor menulis cerpen sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 02
Skor Mentah Per Indikator Kemampuan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model *Student Team Achievement Division*

Kode Sampel	Penokohan Skor	Alur Skor	Latar Skor	Total Skor
01	2	2	2	6
02	2	3	2	7
03	2	3	2	7
04	1	2	2	5
05	3	3	2	8
06	2	3	3	8
07	3	2	2	7
08	1	3	2	6
09	1	3	2	6
10	3	2	2	7
11	1	2	2	5
12	3	2	2	7
13	3	3	2	8
14	1	2	2	5
15	2	2	1	5
16	3	3	2	8
17	3	3	3	9
18	3	3	2	8
19	2	3	3	8
20	1	3	3	7
21	2	3	3	8
22	3	3	3	9
23	3	3	2	8
24	1	2	3	7
25	1	2	2	5
26	2	2	1	5

3. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sutera Sebelum Menggunakan Model *Student Team Achievment Division*

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera sebelum menggunakan model *Student Team Achievment Division* memperoleh nilai 33,33 sampai 77,77. Setelah itu, skor diolah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut ini.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{\max}$$

Data secara lengkap tentang menulis cerpen sebelum menggunakan model *Student Team Achievment Division* sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai 33,33 diperoleh oleh 1 orang (3,85%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan nilai 44,44 diperoleh oleh 6 orang (23,07%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan nilai 55,55 diperoleh oleh 3 orang (11,53%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan nilai 66,66 diperoleh oleh 11 orang (42,32%). *Kelima*, siswa yang mendapatkan nilai 77,77 diperoleh oleh 5 orang (19,23%).

Tahapan berikutnya adalah menafsirkan Kemampuan siswa tersebut. Berdasarkan rata-rata hitung (M), data pada tabel dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 03.

Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model *Student Team Achievment*

No	X	F	FX
1	33,33	1	33,33
2	44,44	6	266,64
3	55,55	3	166,65
4	66,66	11	733,37
5	77,77	5	388,9
Jumlah		26	1588,89

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model *Student Team Achievment Division* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera yaitu 1588,89. Setelah itu dihitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{1588,89}{26} = 61,11$$

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung 61,11. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model *Student Team Achievment Division* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera berada pada tingkat penguasaan 56–65% berkualifikasi Cukup (HC). Tahapan berikutnya adalah pengkualifikasian Kemampuan menulis

cerpen sebelum menggunakan model *Student Team Achievement Division* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera berdasarkan skala 10 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 04.
Pengelompokan Kemampuan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* Siswa

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (100)
1	96-100%	Sempurna	0	0
2	86-95%	Baik Sekali	0	0
3	76-85%	Baik	5	19,23
4	66-75%	Lebih dari Cukup	11	42,32
5	56-65%	Cukup	0	0
6	46-55%	Hampir Cukup	3	11,53
7	36-45%	Kurang	6	23,07
8	26-35%	Kurang Sekali	1	3,85
9	16-25%	Buruk	0	0
10	0-15%	Buruk Sekali	0	0
Jumlah			26	100

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model *Student Team Achievement Division* dapat dikelompokkan menjadi lima kualifikasi. *Pertama*, siswa yang memperoleh kualifikasi baik sebanyak 5 orang (19,23%). *Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup sebanyak 11 orang (42,32%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh kualifikasi hampir cukup sebanyak 3 orang (11,53%). *Keempat*, siswa yang memperoleh kualifikasi kurang sebanyak 6 orang (23,07%). *Kelima*, siswa yang memperoleh kualifikasi kurang sekali sebanyak 1 orang (3,85%).

4. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sutera Sesudah Menggunakan Model *Student Team Achievement Division*

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* memperoleh nilai berkisar 55,55 sampai 100 skor. Setelah itu skor diolah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut ini.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{\max}$$

Data secara lengkap tentang menulis cerpen sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai 55,55 diperoleh oleh 6 orang (23,08%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan nilai 66,67 diperoleh oleh 3 orang (11,54%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan nilai 77,78 diperoleh oleh 7 orang (26,92%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan nilai 88,88 diperoleh oleh 8 orang (30,76%). *Kelima*, siswa yang mendapatkan nilai 100 diperoleh oleh 4 orang (7,70%). Tahapan berikutnya adalah menentukan Kemampuan menulis

cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* berdasarkan rata-rata hitung. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 05.

Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* Siswa

No	X	F	FX
1	55,55	6	333,36
2	66,67	3	200,01
3	77,78	7	544,46
4	88,88	8	711,04
5	100	2	200
Jumlah		26	1988,87

Berdasarkan tabel di atas nilai kemampua menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* yaitu 1988,87. Setelah itu dihitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{1988,87}{26} = 76,49$$

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung 76,49. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* berada pada tingkat penguasaan 76-85% yaitu baik (B).

Tahapan berikutnya adalah pengkualifikasian Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* berdasarkan skala 10 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 06

Pengelompokan Kemampuan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* Siswa

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (100)
1	96-100%	Sempurna	2	7,70
2	86-95%	Baik Sekali	8	30,76
3	76-85%	Baik	7	26,92
4	66-75%	Lebih dari Cukup	3	11,54
5	56-65%	Cukup	0	0
6	46-55%	Hampir Cukup	6	23,08
7	36-45%	Kurang	0	0
8	26-35%	Kurang Sekali	0	0
9	16-25%	Buruk	0	0
10	0-15%	Buruk Sekali	0	0
Jumlah			26	100

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa Kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* dapat dikelompokkan menjadi enam kualifikasi. *Pertama*, siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna sebanyak 2 orang dengan persentase 7,70%. *Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi baik sekali sebanyak 8 orang dengan persentase 30,76%. *Ketiga*, siswa yang memperoleh kualifikasi baik sebanyak 7 orang dengan persentase 26,92%. *Keempat*, siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup sebanyak 3 orang dengan persentase 11,54%. *Kelima*, siswa yang memperoleh kualifikasi hampir cukup sebanyak 6 orang dengan persentase 23,08%.

5. Pengaruh Penggunaan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Sutera

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Sutera. Berdasarkan nilai kemampuan menulis cerpen penggunaan model (*Student Team Achievement Division*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Sutera. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model *Student Team Achievement Division* dikualifikasikan lebih dari cukup (C) dengan nilai rata-rata 61,11. Dapat disimpulkan siswa kelas XI SMA N 1 Sutera sebelum menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) belum menguasai materi tentang cerpen. Agar kemampuan menulis cerpen siswa dapat lebih baik, maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu model yang diterapkan yaitu menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa nilai kemampuan menulis cerpen berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 76,49. Dapat disimpulkan siswa kelas XI SMA N 1 Sutera dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) telah menguasai materi cerpen dengan sangat baik, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap hasil nilai yang diperoleh oleh siswa.

Penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi menulis cerpen, terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil nilai kemampuan menulis yang telah diperoleh oleh siswa. Setelah diterapkan model ini kemampuan siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Tetapi, ada beberapa hal yang harus menjadi titik perhatian bagi guru dan peneliti pada penerapan model ini. Dalam penerapan model ini siswa dituntut kreatif, sehingga kelas menjadi

sedikit ribut. Oleh sebab itu guru harus dituntut untuk dapat mengantisipasi siswa dan mengontrol kelas sehingga pembelajaran tidak terganggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Sutera sebelum menggunakan model *Student Team Achievement Division* memperoleh nilai rata-rata 61,11 berada pada rentangan 56-65% dengan kualifikasi yaitu Cukup (C). *Kedua*, Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera sesudah menggunakan model *Student Team Achievement Division* memperoleh nilai rata-rata 76,49 berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi baik (B). *Ketiga*, berdasarkan uji-t terdapat pengaruh model *Student Team Achievement Division* terhadap Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera karena $t_{hitung} = 4,40$ dan $t_{tabel} = 1,71$ kriteria pengujian t diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian penggunaan model *Student Team Achievement Division* terhadap Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sutera.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asma Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Abdurahhman dan Elya Ratna. 2003. “*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*”. (Buku Ajar). Padang: FBS UNP
- Isjoni 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Kosasih E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kosasih E. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih E dan Kurniawan E. 2019. *22 Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Ramadansyah. 2012. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*.

Bandung: Dian Aksara Press.

Semi, M. Atar. 2003. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).

Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 149–158.

Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.